

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam dunia usaha di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan seiring dengan majunya teknologi. Perkembangan dunia usaha telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa dunia usaha berperan besar dalam meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Permasalahan tersebut mengakibatkan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik usaha perdagangan maupun usaha perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi.

Setiap perusahaan dituntut harus memiliki keunggulan agar dapat bertahan dan terus bersaing dengan perusahaan lain, sehingga tujuan utama perusahaan bisa mencapai laba maksimal. Dengan ketatnya persaingan antar perusahaan maka masalah-masalah yang terjadi semakin kompleks, sehingga menimbulkan kesulitan bagi pihak pimpinan dalam melaksanakan pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang dapat menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf dapat mengetahui dengan jelas mengenai tanggung jawab masing-masing bagian.

Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh manajemen dan diterapkan oleh seluruh personil di semua tingkatan organisasi. Manajemen perlu melakukan evaluasi secara berkala agar memberikan kepastian bahwa sistem pengendalian berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan sasaran (Hery, 2017).

Pengendalian internal yang lemah dapat mengakibatkan tidak terdeteksinya kecurangan/ketidaktepatan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian internal merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting bagi perusahaan. Kegiatan pengendalian tersebut ditujukan untuk dapat melindungi aset perusahaan (persediaan) dari adanya tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan,

kerusakan, serta kecurangan maupun pemborosan yang dilakukan oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai pengendalian internal terhadap perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki banyak kegiatan operasional yang menjadi aset perusahaan yang harus dilindungi dan dilakukannya pengawasan. Salah satunya adalah persediaan. Persediaan memiliki peranan penting bagi perusahaan manufaktur dalam kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan mampu memberikan pelayanan yang terbaik dengan cara memenuhi keinginan dan kebutuhan para konsumen.

Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi aset perusahaan terhadap kecurangan. Sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang. Pengendalian internal umumnya didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh *Commitee of Sponsoring Organizations (COSO)* yang mempunyai komponen pengendalian internal meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen-komponen ini diperlukan untuk mencapai suatu sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien serta berguna dalam melindungi aset perusahaan.

Perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di gudang perusahaan. Persediaan merupakan suatu hal yang harus ada di dalam perusahaan guna menunjang kelangsungan aktivitas perusahaan tersebut. Semua perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil akan selalu mempunyai persediaan, walaupun dalam jumlah dan keadaan yang berbeda-beda. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan ini berhubungan erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, supaya kegiatan produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka dibutuhkan pengendalian bahan baku. Persediaan yang ada merupakan persediaan yang belum siap untuk dijual, perlu adanya pengolahan terlebih dahulu. Mulai dari pengolahan

bahan baku (bahan mentah) menjadi *output* atau barang jadi (*final goods*), yang kemudian dijual kepada masyarakat dengan penyaluran melalui distributor.

Persediaan bahan baku merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang benar adalah suatu kegiatan penting. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang ada seperti data yang tidak akurat serta kehilangan data karena kinerja karyawan yang buruk. Dalam pemesanan dan penerimaan barang juga terdapat risiko yang muncul seperti kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku, membeli pada harga yang tinggi, keterlambatan kedatangan bahan baku, kesalahan dalam penghitungan penerimaan maupun pengeluaran barang. Selain itu rancangan dalam pengelolaan bahan baku yang salah seperti perusahaan menyimpan cukup persediaan agar dapat segera memenuhi semua proses produksi. Namun hal ini tidak cukup efektif dan efisien karena akan menambah biaya penyimpanan dan dapat terjadi bahan baku yang kedaluwarsa dan adanya kemungkinan harga turun sewaktu-waktu. Namun di lain pihak, perusahaan mencoba untuk mengurangi biaya dengan cara mengurangi tingkat persediaan bahan baku yang sudah ada di gudang. Hal ini akan menyebabkan terganggunya jalan produksi jika terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan bahan baku. Jika terjadi kekurangan bahan baku maka akan menghentikan aktivitas produksi yang seharusnya berjalan, sehingga perusahaan harus mengadakan pembelian bahan baku secara mendadak dan perusahaan harus menanggung resiko serta biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut. Hal ini menyebabkan penurunan produktivitas kinerja perusahaan dalam mencapai laba.

Tugas pengendalian persediaan bahan baku dalam hal ini, yaitu untuk mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi adanya kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku sehingga bisa meminimalkan biaya persediaan. Selain itu, agar produktivitas perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mengingat pentingnya persediaan bahan baku yang harus dialokasikan dalam perusahaan, maka perlu adanya pengendalian persediaan bahan baku baik untuk proses produksi maupun untuk perencanaan proses produksi berikutnya. Pihak manajemen perlu menyusun dan merancang sistem pengendalian internal yang memadai serta menyeluruh guna menunjang jalannya operasional perusahaan. Sistem pengendalian merupakan sistem yang dirancang guna memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur di perusahaan. Melalui sistem pengendalian inilah perusahaan memiliki mekanisme yang dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang mengganggu maupun mengancam kinerja operasional perusahaan.

Pengendalian internal persediaan dimulai pada saat barang diterima (dari *supplier*) sampai penyimpanan di gudang bahan baku, melalui tahapan-tahapan yang melibatkan lebih dari satu karyawan melalui pengecekan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik akan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan kegiatan operasional perusahaan.

PT. Monysaga Prima adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri dengan kegiatan utamanya adalah pengolahan bahan baku (barang mentah) menjadi barang jadi yang siap dijual. Sebagai salah satu perusahaan yang menghasilkan produk *beverage*, perusahaan selalu meningkatkan kualitas produk yang baik. Dengan semakin banyaknya pesaing yang muncul, serta sebagai pemegang lisensi merk dagang *sunkist* dari California, perusahaan Monysaga Prima berkomitmen menyediakan produk alami yang sehat kepada pelanggan. Dalam mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan, PT Monysaga Prima harus melakukan berbagai cara dengan salah satunya melindungi aset-aset perusahaan yang menjadi dasar dalam kegiatan utama operasional perusahaan. Hal ini diperlukan perancangan sistem pengendalian oleh pihak manajemen atau pimpinan yang dapat mendukung kinerja operasional perusahaan. Dengan tujuan keberlangsungan hidup PT. Monysaga Prima.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan pada PT. Monysaga Prima (MSP) yang

berjudul “**Analisis Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Monysaga Prima**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Monysaga Prima terhadap persediaan bahan baku?
2. Apakah pelaksanaan pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku sudah diterapkan secara efektif di PT. Monysaga Prima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku di PT. Monysaga Prima.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku sudah diterapkan secara efektif di PT Monysaga Prima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam serta memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai sistem pengendalian internal, terutama tentang pengendalian internal atas persediaan bahan baku dan penelitian ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas Akhir Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4.2 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang

akan melakukan kajian mengenai analisis pengendalian internal persediaan bahan baku dalam perusahaan manufaktur.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan cara evaluasi manajemen dalam upaya meningkatkan kebijakan perusahaan serta dapat mengukur efisien dan efektivitas perusahaan sehingga pihak manajemen dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dalam meningkatkan kebijakan perusahaan serta pelaksanaan pengendalian internal terutama terkait persediaan bahan baku pada PT. Monysaga Prima.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan batasan masalah penelitian. Hal ini guna menghindari adanya perluasan dalam pembahasan penelitian hanya pada sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku yang sudah diterapkan di PT. Monysaga Prima.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian, maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini berisi tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan implikasi manajerial yang berisi saran-saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

